

Title : Peran Agama dalam Kelestarian Lingkungan Hidup

Author(s) : Ahmad Daerobi

Institution : Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

Category : Article

Topics : Philosophy, Humanities, Culture, Religion

PERAN AGAMA DALAM MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Ahmad Daerobi

1111200071

Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten

Email syarkobil@gmail.com

ABSTRAK

Agama serta area hidup dikira 2 perihal yang terpisah serta tidak berhubungan satu sama lain. Uraian tersebut tumbuh sepanjang ini, sudah menjadikan agama cenderung tidak membagikan donasi yang berarti terhadap pemahaman ummat dalam melindungi area. Sementara itu dalam konsep Islam, area hidup diperkenalkan oleh al- Qur' an dengan bermacam- macam berbagai. Di antara lain merupakan al- bi' ah(menempati daerah, ruang kehidupan serta area) ialah area selaku ruang kehidupan khususnya untuk spesies manusia. Islam menempatkan ekosistem hutan selaku daerah leluasa(al- mubahat) dengan status bumi mati(al- mawat) dalam hutan- hutan liar, dan berstatus bumi pinggiran(lebagia al- balad) dalam hutan yang secara geografis terletak di dekat daerah pemukiman. Tulisan pendek ini berupaya membahas konsep area hidup bagi ulama islam kontemporer, Yusuf al- Qardhawi. Bagi dia ada lebagian term dalam agama Islam yang bisa berhubungan dengan pemeliharaan area hidup antara lain merupakan: 1) Teori al- istishlah(kemaslahatan), 2) Pendekatan 5 tujuan bawah Islam(maqashid al- syari' ah) serta 3) Sunnah dari Rasullullah Saw. Berikutnya tulisan ini diperkaya dengan hasil riset kritis Fitri, yang membahas tentang Kedudukan Agama serta Pemahaman Melindungi Area Hidup di Kecamatan Simpang 3 Kab. Pidie. Dari hasil riset tersebut dikenal lebag lebagian besar kegiatan keagamaan yang dicoba warga tidak berkorelasi dengan pemahaman melindungi area setempat.

ABSTRACT

Religion and life are considered as two separate and unrelated things. This description has grown so far, it has made religion less likely to give meaningful donations to the understanding of the ummah in protecting the area. Meanwhile in the concept of Islam, the area of life is introduced by the Qur'an in various ways. Among other things, al-bi'ah (occupying an area, living space and area) is an area as a special living space for the human species. Islam places forest ecosystems as free areas (al-mubahat) with dead earth status (al-mawat) in wild forests, and marginal land status (marafiq al-balad) in forests which are geographically located near residential areas. This short article attempts to discuss the concept of a living area for the contemporary Islamic scholar, Yusuf al-Qardhawi. For him, there are several terms in Islam that can relate to the maintenance of living areas, including: 1) al-istishlah theory (benefit), 2) the 5-goal approach under Islam (maqashid al-syari'ah) and 3) the Sunnah of the Messenger of Allah. Saw. Next, this paper is enriched with the results of Fitri's critical research, which discusses the Position of Religion and Understanding Protecting Living Areas in Simpang 3 District, Kab. Pidie. From the results of this research, it is known that most of the religious activities that residents try do not correlate with their understanding of protecting the local area.

PENDAHULUAN

Agama serta area kerap kali dimengerti secara terpisah. Uraian tersebut tumbuh sepanjang ini, sehingga agama cenderung tidak membagikan donasi yang mencukupi terhadap pemahaman umat dalam melindungi area. Agama serta area dikira 2 perihal yang terpisah serta tidak berhubungan satu sama lain. Sementara itu ada ikatan yang 2alua2ry2ra agama serta area hidup, spesialnya pada donasi agama dalam pengaruhi sikap manusia terhadap anggapan serta tingkah lakunya dalam melindungi serta melestarikan area hidup di sekitarnya. Agama secara implisit mengarahkan umat beragama buat mengenali, serta menyadari makna berarti melindungi area tiap hari. Sebab agama mengarahkan tiap umatnya buat hirau terhadap area. Kalau tiap kehancuran alam, area pada kesimpulannya hendak membagikan akibat kurang baik jangka 2alua2r kepada diri manusia sendiri. Semacam yang ada dalam pesan Ar- Rum ayat 41: Sudah 2alua2 kehancuran di darat serta di laut diakibatkan sebab perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki supaya mereka

merasakan 3alua3ry dari(akibat) perbuatan mereka, supaya mereka 3alua3r(ke jalur yang benar)”(QS. Al- Rum: 41). Secara universal, riset tentang agama serta area sudah banyak dikaji, Moehammad Soerjani misalnya melaporkan 3alua pada biasanya kajian tersebut mau menampilkan serta melaporkan 3alua agama sudah mengendalikan nilai- nilai terhadap area. Namun mayoritas kajian tersebut 3alua kepada agama serta area secara teoritis tidak dilengkapi dengan kasus- kasus ataupun riset area serta tidak diiringi dengan riset terhadap permasalahan ataupun peranjakan anggapan bawah 3alua agama bawa pengaruh terhadap area. Begitu pula dengan kajian yang dicoba oleh Sajogya yang membagikan atensi 3alua3r penduduk desa, area hidup warga desa, serta tempat- tempat tinggal warga desa dalam konteks jawa2. Fokus kajiannya tidak khusus kedekatan antara agama serta area. Area yang diartikan pula hutan serta alam hidup manusia ialah desa. Kajian yang lain semacam yang dicoba oleh Nadjamuddin Ramly memfokuskan kajiannya pada penegakan hukum buat melindungi area hidup dan pembangunan area yang berwawasan pada masa otonomi wilayah. 3 Kajian yang lain tentang area pula sempat ditulis oleh Mattulada dalam bukunya yang bertajuk Area Hidup Manusia menjurus kepada Antropologi Ekologi ataupun dengan 3alua3 lain diucap dengan area hidup manusia yang mengklarifikasi area, ekosistem serta otoritas kekuasaan area hidup serta Organisasi ekologi. Kajian tentang area pula sudah ditulis ataupun dibahas oleh Jurnalis Atmakusumah dalam tulisannya Cuma difokuskan kepada Pers, ialah mengangkut isu- isu permasalahan area hidup ke media massa dan menposisikan jurnalisme dalam area serta pembangunan. 5Sementara tulisan ini berupaya menggambarkan tentang gimana ikatan agama Islam dengan pemahaman melindungi kelestarian area alam dekat di masyarakat

PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan Hidup

Penafsiran lingkungan Hidup Area hidup ialah sesuatu upaya penggalian pengetahuan tentang gimana 3alua3ry bekerja. Maksudnya merupakan gimana manusia pengaruhi area serta menuntaskan permasalahan area yang lagi dialami manusia buat mengarah warga yang berkepanjangan. Supaya bisa bertahan hidup, seluruh makhluk hidup wajib lumayan memperoleh santapan, hawa bersih, air bersih serta proteksi yang diperlukan selaku kebutuhan dasarnya. Area

hidup merupakan jumlah seluruh barang yang hidup serta tidak hidup dan keadaan yang terdapat dalam ruang yang kita tempati. Manusia di dekat kita merupakan bagian dari area hidup kita tiap-tiap. Oleh sebab itu, kelakuan manusia ialah 4alua4 area hidup kita. Antara manusia dengan area hidupnya ada ikatan timbal balik, di mana manusia pengaruhi area hidupnya serta kebalikannya, manusia dipengaruhi oleh area hidupnya. Manusia terdapat di dalam area hidupnya serta dia tidak bisa terpisahkan daripadanya. Eksistensinya terjalin 4alua4ry sebab sifat- sifat keturunannya serta 4alua4ry lagi sebab area hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan area hidupnya sudah sudah tercipta semacam dia di dalamnya. Demikianlah pula dengan area hidup tercipta oleh terdapatnya interaksi antara area hidup dengan manusia. Antara manusia dengan area hidupnya ada ikatan yang dinamis. Pergantian dalam area hidup hendak menimbulkan pergantian dalam kelakuan manusia buat membiasakan diri dengan keadaan yang baru. Pergantian dalam kelakuan manusia ini berikutnya hendak menimbulkan pula pergantian dalam area hidup. Dengan terdapatnya ikatan dinamis- sirkuler antara manusia serta area hidupnya, bisa dikatakan Cuma dalam area hidup yang baik, manusia bisa tumbuh secara optimal, serta Cuma dengan manusia yang baik area hidup bisa tumbuh 4alua4r yang maksimal. Area hidup yang bermutu mempunyai konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep mutu hidup. Sesuatu area hidup yang bisa menunjang mutu hidup yang baik, dikatakan memiliki mutu yang baik pula pada lingkungannya. Konsep mutu hidup merupakan derajat terpenuhinya kebutuhan bawah manusia. Kian baik kebutuhan bawah itu bisa dipadati oleh area hidup, kian besar pula mutu area hidup itu. Pembicaraan area hidup berusia ini merupakan pencemaran oleh 4alua4ry, pestisida, perlengkapan transportasi, erosi, banjir serta kekeringan. Sebab masalah- masalah tersebut banyak menyangka 4alua aksi manusia sudah mengganggu area hidup, sebaliknya seluruh yang alamiah ialah area hidup yang baik. Apabila kita memandang mutu area hidup dari kebutuhan bawah, hingga asumsi tersebut bukanlah benar. Tidak hanya itu, sumber energi alam pula mempengaruhi terhadap terjadinya mutu area hidup. Sebagian tipe sumberdaya alam memiliki peranan yang sangat vital dalam memastikan mutu area hidup. Sumberdaya alam itu merupakan sumberdaya alam biologi, hewan, tanaman, tanah, air, hawa serta energi Islam serta Area Hidup Hutan serta seluruh ekosistem yang terletak di dalamnya ialah bagian dari komponen penentu kestabilan alam. Keaneka- ragaman biologi jadi kekayaan luar biasa yang mampu membagikan inspirasi untuk pecinta alam, pastinya bukan selaku fasilitas hiburan, namun demi menguasai arti kekuasaan agung si pencipta. Pepohonan di hutan jadi tumpuan sekalian penahan resapan air dalam tanah, sehingga air tidak gampang terlepas serta

meluncur jadi bencana banjir yang menyengsarakan manusia. Hewan- hewan memenuhi kekayaan hutan jadi bermakna lebih. Atmosfer ini seakan berkata kepada manusia kalau di dunia ini bukan cuma manusia saja yang jadi makhluk Allah namun masih terdapat hewan serta tanaman yang tetap hidup serta berkembang serasi dengan sunnahtullah yang sudah digariskan. Islam menempatkan ekosistem hutan selaku daerah leluasa(almubahat) dengan status bumi mati(al-mawat) dalam hutan- hutan liar, dan berstatus bumi pinggir(marafiq al- balad) dalam hutan yang secara geografis terletak di dekat daerah pemukiman. 9 Kedua tipe hutan ini mempunyai nilai persamaan dalam prinsip- prinsip pengaturannya, di mana seluruhnya masih jadi bidang garapan pemerintah. Serta pemerintah pula berhak membagikan ijin penebangan hutan sepanjang tidak berakibat negatif pada area dekat. Islam pula sangat menyarankan pelestarian sumber energi hewani. Terdapat sebagian konsep pelestarian sumber energi hewani dalam Islam. Awal, tidak hanya buat kepentingan mengkonsumsi, hewan yang diperbolehkan mengkonsumsi dalam Islam rata- rata tercantum hewan yang memiliki populasi lumayan banyak, bukan tercantum hewan- hewan sangat jarang yang populasinya cuma sedikit. Kedua, syariat pula tidak memperbolehkan penyiksaan hewan. Ketiga, Islam menyarankan buat menjaga fauna dengan metode membagikan kebebasan hidup ataupun membagikan kebutuhan hidup hewan, apabila saja fauna itu dalam kepemilikannya. Keempat, dalam ketentuan pembunuhan hewan, Islam cuma memprioritaskan atas hewan yang tercantum tipe hewan beresiko(alfawasiq al- khams) dan hewan sejenis, ialah hewan- hewan yang mengganggu

maupun melanda manusia. Begitu pula dengan perkara area yang berkaitan dengansampah. Di pedesaan, penindakan sampah relatif gampang buat ditangani, cuma saja kecerobohan serta budaya sembarang warga yang menimbulkan perkara ini jadi sungguh- sungguh serta hendak berakibat selaku permasalahan jangka panjang yang berujung kepada kesehatan warga pula. Permasalahan area hidup senantiasa didasarkan pada nilai untung untuk kepentingan manusia, bukan pada nilai untung untuk area itu sendiri. Dampaknya, permasalahan area hidup yang tidak berikan keuntungan untuk manusia hendak diterlantarkan, tidak diacuhkan apalagi disampingkan. Dengan demikian, ekologi antroposentrisme merupakan ekologi keras kepala serta sumbing bukan ekologi santun serta utuh yang ber- perimakhlukan. Pendekatan antroposentrisme dalam ekologi mengacu pada sesuatu kepercayaan sosial warga area kalau manusia merupakan makhluk elit, manusia

merupakan makhluk istimewa. Sehingga, organisme disamping manusia diciptakan serta disediakan oleh Tuhan buat kepentingan serta kebutuhan manusia. Dalam konsep Islam, area hidup diperkenalkan oleh Alqurandengan bermacam- macam berbagai. Di antara lain merupakan al- bi' ah11(menempati daerah, ruang kehidupan serta area) ialah area selaku ruang kehidupan khususnya untuk spesies manusia. Pemakaian konotasi area selaku ruang kehidupan nampak ekologi yang umum dimengerti kalau area hidup ialah seluruh suatu diluar sesuatu organisme.

Pemeliharaan Area Hidup dalam Sunnah

Bagi Yusuf Qardhawi, larangan penebangan tumbuhan sudah terdapat semenjak era Rasulullah berawal dari larangan penebangan tumbuhan sidrah yang ialah tumbuhan yang populer dengan istilah al- sidr. Tumbuhan ini berkembang di padang pasir, tahan terhadap panas serta tidak membutuhkan air. Tumbuhan tersebut digunakan selaku tempat berteduh oleh para musafir, orang yang mencari santapan ternak, tempat penggembalaan. Ancaman neraka untuk orang yang memotong tumbuhan sidrah menampilkan perlunya melindungi kelestarian area hidup. Islam pula membagikan donasi dalam melindungi tipe makhluk hidup serta kepunahan semacam yang ada dalam Alquran pesan Al- An' am ayat 38: Serta tiadalah binatang- binatang yang terdapat di bumi serta burung- burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat(pula) semacam kalian. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al- Kitab, setelah itu kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.(QS. al- An' am: 38) Ayat ini bermaksud kalau antar kelompok fauna serta hewan mempunyai kesamaan. Tetapi kesamaan yang dimaksudkan disini merupakan tidak berarti kesamaan dalam seluruh suatu. Sama tidak wajib persis sama dengan yang disamakan dalam seluruh segi tetapi lumayan pada segi tertentu saja. segi itu merupakan terdapatnya persamaan tipe dimana seluruh memiliki bangsa sendiri yang wajib dihormati. Sepanjang dia merupakan bagian dari sesuatu kelompok makhluk hidup hingga tidak boleh buatnya punah.

Agama serta Sikap Warga dalam Melindungi Lingkungan

Ulasan tentang area hidup pada intinya merupakan mangulas gimana kita selaku manusia berhubungan serta berlagak bersahabat dengan alam, hewan, tanaman serta lautan. Area yang serendah- rendahnya yang wajib kita perhatikan merupakan kebersihan diri, rumah serta area jadi

tanggung jawab bersama. Tetapi sepanjang ini, cuma sedikit dari warga yang menghiraukan area universal semacam tidak membuang sampah sembarangan, mensterilkan kembali fasilitas universal sehabis dipakai. Cuma sedikit yang hirau terhadap area sehingga rasa mempunyai kebersamaan belum terdapat. Area hidup mencakup cakupan yang luas, yang mempunyai khasiat dalam jangka panjang dan pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup manusia. Area hidup terdiri dari air, tanah serta hawa. Oleh sebab itu dicoba program penanaman tumbuhan(semacam;“ one man on three, sejuta tumbuhan), serta larangan menebang tumbuhan. Adappun yang diartikan pemahaman hidup merupakan upaya buat meningkatkan pemahaman supaya tidak cuma ketahui tentang sampah, pencemaran, penghijauan serta proteksi binatang sangat jarang, namun lebih dari pada itu seluruh, membangkitkan pemahaman area manusia khususnya pemuda masa saat ini. Sebab pada dasarnya pemicu pemahaman area dalam warga merupakan etika area. Etika area yang hingga saat ini berlaku merupakan etika area yang didasarkan kepada system nilai yang menduduki manusia bukan bagian dari alam, namun manusia selaku penakluk serta pengatur alam. Aktivitas manusia sadar area butuh ditingkatkan. Permasalahan utama yang menonjol merupakan ikatan antar manusia dalam mencari kehidupan ataupun dalam meneruskan keturunannya, bisa memunculkan permasalahan kelestariannya sumber energi ialah kehancuran yang mencuat akibat ulah manusia itu sendiri. Bila manusia hidup dalam area yang rusak hingga manusia pula yang jadi celaka. Keberhasilan serta kelestarian lingkungan sangat mempengaruhi pada tingkatan kepedulian dan atensi masyarakat warga. Sebab area ialah tanggung jawab manusia dalam perihal melindungi serta mengembangkannya. Alam mempunyai kemampuan serta sumber energi yang melimpah buat dinikmati oleh manusia seutuhnya. Tetapi, dalam pengurasannya alam mempunyai keterbatasan serta wajib dilindungi. Area dalam perihal kebersihan pula ialah atas kendali manusia. Area yang bersih serta asri hendak terbentuk bersumber pada berdasarkan tingginya tingkatan pemahaman digolongkan warga kalau area membagikan donasi yang lumayan berarti untuk warga. Bila terjalin bencana. Allah tidak dan merta begitu saja memberikannya namun itu merupakan wujud tegurannya sebab manusia sudah melewati batasan mengguras sumber energi yang terdapat serta tidak memperbaikinya kembali.

KESIMPULAN

Dari penjelasan serta hasil riset di atas bisa disimpulkan kalau sebetulnya agama (Islam) serta area hidup satu tidak terpisahkan. Sebab di dalam konsep Islam, area hidup diperkenalkan oleh Alqurandengan bermacam- macam berbagai. Di antara lain merupakan al- bi' ah(menempati daerah, ruang kehidupan serta area) ialah area selaku ruang kehidupan spesialnya untuk spesies manusia. Islam menempatkan ekosistem hutan selaku daerah leluasa(al- mubahat) dengan status bumi mati(al- mawat) dalam hutan- hutan liar, dan berstatus bumi pinggiran(marafiq al- balad) dalam hutan yang secara geografis terletak di dekat daerah pemukiman. Apalagi bagi Yusuf al- Qardhawi, ada sebagian term dalam agama Islam yang bisa berhubungan dengan pemeliharaan area hidup antara lain merupakan: 1) teori al- istishlah(kemaslahatan), 2) Pendekatan 5 tujuan bawah Islam(maqashid al- syari' ah) serta 3) Sunnah dari Rasullullah Saw. Ada pula diantara aspek aktivitas keagamaan di warga tidak membagikan donasi terhadap pemahaman melindungi area hidup merupakan sebab tidak terdapatnya materi- materi keagamaan yang di informasikan para tokoh agama yang terpaut dengan berartinya melindungi area hidup dekat. Begitu pula aktivitas serta kurikulum pembelajaran yang terdapat di warga tidak menjadikantema area hidup selaku salah satu bahasan berarti serta terpaut erat dengan agama Islam yang dianut oleh warga. Perihal ini pula disebabkan oleh aktivitas sosial keagamaan yang dicoba oleh warga tidak sempat memiliki modul kajian area hidup alam dekat. Dampaknya uraian yang tumbuh di golongan masyarakat sepanjang ini, agama serta area ditatap selaku 2 perihal yang terpisahkan serta tidak silih membagikan donasi yang mencukupi. Agama cuma dikira selaku kajian fiqih, ibadah, haji, tajhiz mayat, nikah, mawaris serta lain sebagainya. Sebaliknya area dikira selaku kajian ilmiah alamiah serta ialah pekerjaan dunia. Terdapat sebagian kesimpulan serta saran buat kenaikan pemahaman area dimasyarakat, antara lain :

1. Butuh disosialisasikan kepada warga muslim kalau area hidup pula ialah tema berarti yang dibahas dalam Islam. Dalam konsep Islam, area hidup diperkenalkan oleh Alquran dengan bermacam- macam berbagai. Di antara lain merupakan al- bi' ah(menempati daerah, ruang kehidupan serta area) ialah area selaku ruang kehidupan spesialnya untuk spesies manusia. Islam menempatkan ekosistem hutansebagai daerah leluasa(al- mubahat) dengan status bumi mati(al- mawat) dalam hutan- hutan liar, dan berstatus bumi pinggiran(marafiq al- balad) dalam hutan

yang secara geografis terletak di dekat daerah pemukiman. Butuh dicoba rekonstruksi komunikasi dakwah Islamiyah terhadap warga terpaut dengan melindungi area hidup dekat.

2. Butuh menggalakkan program hirau area semacam gotong royong mensterilkan area Gampong. Tingkatkan pengetahuan warga tentang area dalam perihal pemakaian pupuk, bahan- bahan pestisida yang lain dalam persawahan secara baik serta benar sehingga tidak berakibat negatif dalam waktu jangka panjang.

3. Butuh revitalisasi pembelajaran dayah dengan memasukkan tema area hidup dalam kurikulum dayah, ceramah- ceramah Teungku Dayah serta Teungku Khatib, sehingga Agama(Teungku Dayah, Teungku Khatib, Imum Meunasah) bisa berfungsi dalam membagikan uraian kepada warga buat melindungi area. Berikutnya diharapkan kedudukan Agama, lewat ulama dayah serta Teungku- teungku yang mempunyai citra keagamaan buat membagikan ceramah tentang area dalam tiap pidatonya bisa jadi inspirasi bagi warga kalau area pula ialah kajian dari agama serta ialah perihal yang terintergrasi serta tidak terpisahkan.

4. Butuh dicoba penyadaran pemahaman melindungi kelestarian area dalam keluarga. Semenjak kecil kanak- kanak butuh ditanamkan pengetahuan melindungi area hidup dari perihal kecil semacam mengarahkan serta mengajak kanak- kanak buat melindungi kebersihan area serta mengajak menanam tumbuhan dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Area: Perspektif Alquran*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Atmakusumah. *Mengangkut Permasalahan Area ke Media Massa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.

Fachruddin. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Mahrus Fahaludin *Fikih Lingkungan* Jakarta Conversation intermational Indomesia 2006